

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna serta menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit melaksanakan upaya kesehatan dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat untuk hidup sehat.

Rumah sakit merupakan salah satu perangkat penting di bidang kesehatan yang berperan langsung dalam penanganan wabah Covid 19 di seluruh dunia. Saat terjadi Covid 19, rumah sakit menjadi tempat terpenting dan rujukan berbagai pihak dalam penanganan wabah dari yang gejala ringan hingga berat. Awal mula, masyarakat menganggap wabah tersebut adalah penyakit ringan. Akan tetapi, setelah timbulnya banyak korban jiwa, masyarakat menjadi takut dan panik. Bahkan terdapat isu-isu yang tidak bertanggung jawab beredar dikalangan masyarakat.

Covid 19 pertama kali muncul pada 01 Desember 2019 di Wuhan, kemudian menyebar keseluruh dunia termasuk di Indonesia pada 02 Maret 2020. Pemerintah Indonesia telah banyak berupaya untuk mengatasi

penyebaran wabah Covid 19, yaitu dengan memberikan sosialisasi tentang protokol kesehatan (ingat pesan ibu) yang harus diterapkan oleh seluruh masyarakat. Menerapkan disiplin 3 M menjadi cara terbaik dalam mengatasi penyebaran Covid 19, yaitu Memakai masker, Mencuci tangan, serta Menjaga jarak.

Di Indonesia dikenal tiga jenis rumah sakit yaitu rumah sakit berdasarkan kepemilikannya, rumah sakit berdasarkan jenis pelayanannya dan rumah sakit berdasarkan kelasnya. Berdasarkan kepemilikannya, dibedakan menjadi tiga macam rumah sakit, yaitu (1) rumah sakit pemerintah (RS Pusat, RS Provinsi, RS Kabupaten), RS BUMN/ABRI dan RS Swasta, (2) RS Umum, RS Jiwa, RS Khusus, (3) RS kelas A, B, C dan RS kelas D. Namun, semua RS Kabupaten telah ditingkatkan statusnya menjadi RS Kelas C (Muninjaya, 2004).

Pada kota besar seperti di Yogyakarta, rumah sakit bisa ditemukan dengan mudah. Rumah sakit dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu rumah sakit pemerintah (*government hospital*) dan rumah sakit swasta (*private hospital*). Umumnya masyarakat memilih rumah sakit pemerintah karena terdapat beberapa jaminan kesehatan yang ditawarkan serta biaya yang terjangkau. Namun tidak sedikit masyarakat yang memilih rumah sakit swasta karena cepat dalam penanganan dan pelayanan yang memuaskan. Rumah sakit swasta berorientasi pada mencari keuntungan, sehingga biaya yang ditawarkan

kepada pasien adalah biaya penanganan atau pengobatan sekaligus biaya *service* dan tambahan lainnya yang diperlukan rumah sakit. Dari sinilah muncul perbandingan biaya rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta.

Rumah sakit dibedakan menjadi dua macam yaitu rumah sakit *for profit* dan rumah sakit *non profit*. Rumah sakit *for profit* memiliki tujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebesar-besarnya dari hasil pemberian pelayanan kepada pasien. Sebagian keuntungan yang didapat, kemudian akan digunakan untuk mengembangkan rumah sakit. Biasanya rumah sakit yang berorientasi pada pencarian keuntungan adalah rumah sakit swasta. Ada juga rumah sakit swasta *profit* dan yang *non profit*, sedangkan rumah sakit pemerintah hanyalah rumah sakit non profit.

Rumah sakit pemerintah sebagai instansi pemerintahan berfokus pada pemberian pelayanan kepada masyarakat dan tidak berfokus pada pencarian laba. Rumah sakit pemerintah dibiayai oleh anggaran milik negara. Pada rumah sakit pemerintah pusat dibiayai oleh APBN dan untuk rumah sakit pemerintah daerah dibiayai oleh APBD. Sedangkan pada rumah sakit swasta, fokus utamanya adalah mencari keuntungan sebesar mungkin, seperti halnya perusahaan swasta lainnya. Anggaran rumah sakit swasta berasal dari biaya yang dikeluarkan oleh pasien. Maka dari itu, rumah sakit swasta dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada pasien sesuai biaya yang mereka keluarkan.

Disaat pandemi Covid 19 terjadi, dunia kesehatan seperti rumah sakit menjadi salah satu bidang yang mengalami dampak langsung. Sekilas, masyarakat umum beranggapan bahwa pendapatan rumah sakit maupun bidang kesehatan lainnya akan mengalami peningkatan, akibat dari penanganan Covid 19. Namun anggapan tersebut tidaklah selaras dengan keadaan *financial* rumah sakit, karena rumah sakit mengalami penurunan pendapatan bahkan kerugian yang cukup signifikan. Hal tersebut dapat terlihat dari sepiya kunjungan pasien ke rumah sakit. Untuk tindakan medis, rumah sakit tidak dapat menanggapi pasien secara cepat seperti keadaan normal sebelumnya. Pasien terlebih dahulu harus menunjukkan keadaan negatif Covid 19 dan harus memenuhi persyaratan lainnya.

Tindakan-tindakan yang telah terjadwal dan yang akan dilaksanakan menjadi terhalang, seperti halnya tindakan operasi. Disisi lain pemerintah melakukan pembatasan terhadap pelayanan di rumah sakit. Kebijakan tersebut membuat rumah sakit mengurangi pelayanan medisnya dan secara tidak langsung akan menurunkan tingkat pendapatan rumah sakit.

Sebagian masyarakat beranggapan bahwa rumah sakit merupakan salah satu tempat berbahaya untuk didekati. Pasien yang positif Covid, bergejala Covid, maupun yang sedang tidak bergejala, semuanya menuju ke rumah sakit. Terlebih lagi virus ini tidaklah terlihat dengan kasat mata dan cukup sulit untuk terdeteksi. Stigma seperti inilah yang membuat sebagian masyarakat tidak

mendatangi rumah sakit dan tempat-tempat kesehatan lainnya agar terhindar dari wabah Covid 19. Padahal kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan tetap diperlukan kapan saja.

Pemerintah membutuhkan bantuan dari segala pihak, termasuk dalam bidang Kesehatan. Seluruh rumah sakit, baik rumah sakit pemerintah maupun rumah sakit swasta diharapkan mampu membantu dan menangani pasien Covid 19. Lonjakan pasien terus terjadi tiap harinya. Di Yogyakarta terdapat beberapa rumah sakit swasta rujukan Covid 19, salah satunya adalah rumah sakit Siloam.

Dalam webinar yang diselenggarakan oleh MarkPlus, Inc. dengan judul "*Surviving The Covid-19, Preparing The Post - Healthcare Service Industry Perspective*" pada bulan Juli 2020, disebutkan oleh narasumber Dr. Moh Adib Khumaidi sebagai ketua Ikatan Dokter Indonesia (IDI) bahwa rumah sakit Siloam atau yang biasa dikenal sebagai *Siloam Hospitals Group* merupakan salah satu rumah sakit swasta yang dipandang berhasil mengatasi dampak Covid 19. *Siloam Hospitals Group* memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan sangat baik dalam mengatasi finansial rumah sakit. Padahal *Siloam Hospitals Group* memiliki banyak rumah sakit swasta yang tersebar di beberapa kota besar Indonesia. Hal inilah yang menjadi nilai tambah bagi *Siloam Hospitals Group* dalam mengatasi dan mengelola finansial dimasa pandemi Covid 19.

Persaingan yang ketat antar rumah sakit swasta di Yogyakarta maupun di seluruh Indonesia, menjadikan PT. SILOAM INTERNATIONALS HOSPITAL, Tbk. terdorong untuk memberikan pelayanan yang bermutu dan berkualitas kepada pasien. Presiden Direktur Siloam, Bapak Ketut Budi Wijaya, berkomentar: “Akibat dari pandemi COVID-19 dirasakan di seluruh bisnis kami. Saya bangga akan kerja keras dari semua karyawan kami yang terus bekerja dalam situasi yang sulit ini. Pandemi COVID-19 jelas menimbulkan dampak negatif pada hasil finansial Perseroan. Saat ini belum jelas kapan kami akan melihat perbaikan keadaan. Walau ada ketidakpastian di masa depan, kami telah menyusun tim manajemen yang kuat yang telah menunjukkan eksekusi yang sangat baik sepanjang tahun 2019 dan 2020. Kami yakin akan kemampuan dan pengalaman tim manajemen kami untuk melewati keadaan yang sulit ini.”

Dalam rangka memberikan pelayanan umum, rumah sakit Siloam membutuhkan kerjasama dari segala aspek termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan. Maka dibutuhkan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan dan kondisi rumah sakit. Laporan keuangan yang ada pada rumah sakit swasta adalah bentuk pertanggungjawaban rumah sakit setiap periodenya, berupa Laporan Operasional/Aktivitas, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, yang disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan.

Salah satu indikator untuk melihat perkembangan perusahaan adalah melalui keuangan (*financial*) perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi permasalahan keuangan dapat diketahui melalui analisis laporan keuangan serta bagaimana manajemen perusahaan tersebut. Analisis keuangan dilakukan agar dapat mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan, tak terkecuali pada rumah sakit. Menganalisis keuangan dapat dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun atau dari periode satu keperiode selanjutnya, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan apa saja yang berpengaruh terhadap keberlangsungan rumah sakit dan bagaimana cara mengatasinya.

Menganalisis laporan keuangan perusahaan berarti mempelajari laporan keuangan dan seluk beluk financial perusahaan. lebih mudahnya dapat dipelajari dengan menggunakan analisis rasio. Menurut (Van Horne, 2005) “Rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kita menghitung berbagai rasio karena dengan cara ini kita bisa mendapatkan perbandingan yang mungkin akan berguna daripada berbagai angka mentahnya sendiri”.

Rasio profitabilitas merupakan alat ukur laporan keuangan untuk melihat besaran laba yang didapatkan. Apabila perusahaan mengalami keuntungan yang pesat, bukan berarti perusahaan akan baik-baik saja. Karena keuntungan yang besar tidak selalu berhubungan dengan peningkatan

profitabilitas perusahaan. sebaliknya, apabila profitabilitas perusahaan meningkat maka sudah pasti keuntungan perusahaan pun ikut meningkatkan. Dengan adanya analisis terhadap rasio profitabilitas perusahaan, maka akan terlihat keefektifan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan merealisasikan biaya yang dikeluarkan. Profit perusahaan juga berpengaruh terhadap keberlangsungan perusahaan, jika profit yang didapat terus menerus anjlok maka perusahaan bisa tersingkirkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pt. Siloam Internationals Hospital, Tbk. Tahun 2020”. PT. SILOAM INTERNATIONALS HOSPITAL, Tbk. merupakan perusahaan yang berfokus pada bidang kesehatan dan memiliki banyak rumah sakit swasta di Indonesia. Disaat wabah Covid 19 terjadi, rumah sakit Siloam termasuk bidang yang terdampak langsung dan merupakan rumah sakit umum swasta rujukan Covid 19. Dalam penelitian ini, penulis akan menganalisa laporan keuangan PT. SILOAM INTERNATIONALS HOSPITAL, Tbk. dengan menggunakan metode rasio likuiditas dan rasio profitabilitas/rentabilitas.

1.2 RUMUSAN MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Siloam Internationals Hospital, Tbk. triwulan I, II, III tahun 2020 berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari pengukuran *current ratio*, *acid test ratio*, dan *cash ratio*?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Siloam Internationals Hospital, Tbk. triwulan I, II, III tahun 2020 berdasarkan rasio profitabilitas/rentabilitas dilihat dari pengukuran *return on equity* dan *net profit margin*?

1.3 BATASAN MASALAH

1. Sebelum terjadi Covid 19 di Indonesia yaitu pada triwulan I tahun 2020
2. Saat terjadi Covid 19 yaitu pada triwulan II dan III tahun 2020
3. Analisis laporan keuangan pada neraca dan laba rugi
4. Menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa kinerja keuangan PT. Siloam Internationals Hospital, Tbk. berdasarkan rasio likuiditas dilihat dari pengukuran *current ratio*, *acid test ratio*, dan *cash ratio*.
2. Untuk menganalisa kinerja keuangan PT. Siloam Internationals Hospital, Tbk. berdasarkan rasio profitabilitas/rentabilitas dilihat dari pengukuran *return on equity* dan *net profit margin*.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan keuangan oleh rumah sakit.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dan sebagai referensi dalam penyusunan tugas akhir.

3. Bagi akademis

Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pustaka dan bahan referensi pada penelitian lain atau pada literatur pembelajaran di lingkungan pendidikan.